



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 17%

Date: Selasa, Maret 24, 2020

Statistics: 370 words Plagiarized / 2137 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

ANALISIS KESALAHAN **KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF MATEMATIS SISWA** SMP Septi Nur Rizki¹, Nesi Septiani², Luvy Sylviana Zanthi³ 1,2,3 FPMS, IKIP SILIWANGI 1 septinurrizky@gmail.com, 2 septiani.nesi@gmail.com, 3 Lszanthi@gmail.com Diterima: XXXXX X, XXXX; Disetujui: XXXXX X, XXXX Abstract This writing was taken from the results of junior high school students research due to the lack of mathematical creative thinking.

This research was conducted with the aim to find out the mathematical creative thinking ability of junior high school students in one of the state junior high schools in the area of West Bandung Regency who had implemented the 2013 curriculum with a sample of VII grade students as much as one randomly selected class. The indicators used in students' mathematical creative thinking are fluency, flexibility, authenticity or originality, and detail or elaboration.

The ability to think creatively is the ability to think with the aim of generating new ideas or various answers to a problem by paying attention to the quantity of answers and the quality of the solution. The experimental research method used is descriptive qualitative data analysis. The test instrument used was written as many as five essay questions.

The conclusions from the results of this study indicate that mathematical creative thinking of junior high school students in one of the state junior high schools in the area of West Bandung Regency is classified as moderate. Keywords: Creative Thinking, Problem Solving Approach Abstrak Penulisan ini diambil dari hasil penelitian siswa SMP dikarenakan rendahnya berpikir kreatif matematis.

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif

matematis siswa SMP disalah satu SMP Negeri di daerah Kabupaten Bandung Barat yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan sampel penelitian siswa kelas VII sebanyak satu kelas yang dipilih secara acak. Indikator yang digunakan dalam berpikir kreatif matematis siswa ini adalah kelancaran, keluwesan, keaslian/originalitas, dan keterincian/elaborasi.

Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan berpikir dengan tujuan menghasilkan ide-ide baru atau bermacam-macam jawaban terhadap suatu soal dengan memperhatikan kuantitas jawaban dan kualitas cara penyelesaian. Metode penelitian eksperimen yang digunakan yaitu dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Instrumen test yang digunakan berupa soal tertulis sebanyak 5 soal uraian.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berpikir kreatif matematis siswa SMP disalah satu SMP Negeri di daerah Kabupaten Bandung Barat tergolong sedang. Kata Kunci: Berpikir Kreatif, Pendekatan Problem Solving How to cite: Rizki, S.N., Septiani, N., & Zanthi, L.S. (2020). Analisis Kesalahan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP. JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, X (X), XX-XX.

__ PENDAHULUAN Dalam standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mata pelajaran matematika (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tanggal 23 Mei 2006 tentang standar isi) telah dinyatakan bahwa pelajaran matematika harus didapat oleh semua peserta didik mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir analitis, logis, kritis, kreatif, dan sistematis, dan kemampuan bekerja sama. Menurut Akbar dkk.,

(2017) matematika merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, matematika adalah ilmu yang universal atau umum karena digunakan diberbagai disiplin ilmu. Matematika merupakan salah satu bagian yang penting dalam bidang ilmu pengetahuan. Apabila dilihat dari sudut pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ke dalam ilmu-ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan berpikir kreatif dari pada hapalan (Aripin & Purwasih, 2017).

Selain itu, matematika sangat dibutuhkan karena sangat berperan penting dan digunakan dalam kehidupan nyata seperti yang dikatakan oleh (Adawiah dkk., 2018) "Matematika sesuatu yang tidak bisa di jauhan dari kehidupan manusia, karena dalam keseharian kita akan selalu berhubungan dengan matematika" dengan demikian sangat pentingnya pelajaran matematika diajarkan kepada semua siswa sebagai bekal dengan berbagai kemampuan untuk menyesuaikan diri dan mendekatkan diri dengan lingkungannya pada kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya, yang dikatakan kreatif dalam KBBI yaitu memiliki kemampuan agar dapat menemukan sesuatu yang baru, sedangkan matematik dalam KBBI yaitu hal yang mutlak atau pasti dan tepat. Kreatif juga dapat dikatakan sebagai keahlian seseorang dalam menghasilkan ide-ide atau gagasan atau pendapat baru yang inovatif, yang berbeda dengan lainnya.

Sehingga berpikir kreatif matematik dapat diartikan yaitu kemampuan berpikir untuk menciptakan suatu ide atau gagasan atau pendapat baru yang berbeda dan orsinal untuk pencapaian hasil yang mutlak atau tepat dan pasti. Berpikir kreatif pada siswa sangatlah penting karena siswa akan selalu tertarik dan termotivasi dalam belajar, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Maya, Sari & Zanthy (2018) bahwa kreativitas menumbuhkan rasa tekad dan semangat yang lebih kuat serta siswa akan lebih menghargai dan menikmati proses.

Pentingnya pengembangan kreativitas untuk peserta didik sudah tertulis dalam tujuan pendidikan nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor. 22 tahun 2006 tentang standar isi khususnya untuk pembelajaran matematika bahwa pelajaran matematika harus diberikan kepada semua peserta didik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir analitis, logis, skritis, sistematis, dan bekerjasama serta kreatif.

Oleh karena itu perlunya kemampuan tersebut yang disumbangkan oleh matematika dalam setiap individu siswa untuk menjadikan manusia yang berkualitas. Namun kenyataannya, kreativitas sering diabaikan dan dianggap tidak penting karena kebanyakan para guru menganggap matematika merupakan kemampuan menghafal rumus lalu menyelesaikannya dengan menggunakan rumus. Padahal kreativitas adalah kemampuan yang perlu dimiliki oleh siswa untuk memecahkan permasalahan.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Bishop (Suriyani, 2018) bahwa sangat perlunya seseorang mempunyai dua keterampilan berpikir matematis, yaitu berpikir kreatif yang identik dengan intuisi dan kemampuan berpikir analitik yang identik dengan kemampuan berpikir logis. Dan juga yang dikatakan oleh Sumarmo dalam Maya, Sari & Zanthy (2018) perlunya pelatihan dalam keterampilan kreatif untuk semua peserta didik, dimana hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan yang akan datang yang merupakan dua arah pengembangan dari tujuan pendidikan matematika.

Sesuai hal-hal tersebut maka kemampuan berpikir kreatif siswa sangatlah penting untuk menghadapi kehidupan dimasa sekarang dan mendatang yang semakin canggih dan maju. Kemampuan berpikir juga akan semakin luas dan modern khususnya pada kemampuan berpikir matematik mengingat matematika adalah cabang ilmu yang dapat

mencakup segala aspek kehidupan. Untuk memperoleh kreativitas tidak dapat muncul secara langsung melainkan diperlukannya latihan.

Guru dianjurkan untuk seringnya melatih siswa dengan memberi pembelajaran yang mengandung permasalahan-permasalahan matematis yang bersifat tidak rutin. Seperti yang dikatakan oleh Zanthy (2016) bahwa dalam mempelajari matematika, seseorang dapat terbiasa dalam berpikir secara ilmiah, sistematis, kritis, menggunakan logika, dan dapat meningkatkan daya kreativitasnya.

Kemampuan fleksibilitas siswa memecahkan masalah dengan alternatif lain merupakan bagian yang paling utama dalam kemampuan berpikir kreatif siswa di setiap jenjangnya. Menurut Babij dalam Amelia, Aripin & Hidayani (2018) menyebutkan bahwa kemampuan berfikir tersebut terfokus pada aspek keluwesan (flexibility), kelancaran (fluency), keterincian (elaboration) dan keaslian (originality).

Kelancaran dapat disebut sebagai kemampuan menumbuhkan banyak ide, sedangkan keluwesan merupakan kemampuan membangun ide dengan beragam cara penyelesaian. Selain itu keaslian adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang tidak umum, sedangkan keterincian merupakan kemampuan memperinci, mengembangkan atau menumbuhi ide.

Kemampuan berpikir tersebut siswa sekolah menengah pertama masih berada pada golongan rendah khususnya pada pemecahan masalah matematis, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Anggraeni, Hendriana, & Zanthy (2018) bahwa pada penelitian yang dilakukan di salah satu SMP di daerah Cihampelas Kabupaten Bandung Barat, penguasaan materi sistem persamaan linear dua variabel siswa masih kurang.

Menyikapi permasalahan diatas, maka perlu diadakan analisis lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dengan menggunakan indikator yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian/originalitas, dan keterincian/elaborasi dengan materi sistem persamaan linear dua variabel untuk mendeskripsikan hasil kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sekolah menengah pertama METODE Penelitian yang dilakukan pada siswa disalah satu SMP Negeri di daerah Kabupaten Bandung Barat ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi yang diteliti adalah siswa kelas VII pada tahun ajaran 2018/2019 yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Sampel terdiri dari satu kelas yang dipilih secara random. Untuk melihat secara jelas kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, maka penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes sebanyak 5 butir soal uraian dengan materi sistem persamaan linear dua variabel.

Untuk menganalisis dengan lebih jelas, pengkategorian tinggi atau rendahnya kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini: Tabel 1. Kriteria Kemampuan Berpikir Kreatif (Putra, Akhdiyati, Setiyaning, & Andiarani, 2018)

Persentase (%)	Kriteria	68 – 100	Kreatif	33 – 67	Cukup Kreatif	0 – 33	Kurang Kreatif
----------------	----------	----------	---------	---------	---------------	--------	----------------

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Berdasarkan penelitian yang dilakukan di salah satu SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat, dari hasil belajar siswa dengan pengumpulan data dilakukan dengan diberikan 5 soal uraian kepada siswa.

Hasil dianalisis sesuai dengan ketentuan pedoman penskoran kemampuan berpikir kreatif matematis yang meliputi Kelenturan (flexibility), Kelancaran (fluency), Elaborasi (elaboration), Keaslian (originality), Elaborasi (elaboration). Disajikan dengan tabel persentase jawaban tiap butir soal dan tiap indikator pada tabel 2 sebagai berikut. Tabel 2.

Perolehan skor siswa pada tiap indikator kemampuan berpikir kreatif Nomor Soal

Indikator	Persentase Jawaban Benar	Persentase Jawaban Salah
1	Fluency	81,67% 18,33%
2	Flexibility	75,60% 24,4%
3	Flexibility	52,78% 47,22%
4	Originality	36,12% 63,88%
5	Elaboration	75% 25%
	Rata-rata	64,23% 47,76%

Berdasarkan tabel 2 yang disajikan diatas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif pada no soal 1 dengan indikator kelancaran (fluency) mendapat presentase 81,67% itu berarti siswa dengan indikator ini sudah berkemampuan kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif pada no soal 2 dengan indikator kelenturan (flexibility) mendapat presentase 75,60% dalam hal kemampuan kelenturan ini siswa sudah tergolong kreatif. Kemampuan berpikir kreatif pada no soal 3 dengan indikator kelenturan (flexibility) ini terdapat 52,78%, dengan presentase tersebut kemampuan kelenturan tergolong pada cukup kreatif.

Kemampuan berpikir kreatif pada no soal 4 dengan indikator keaslian (originality) terdapat presentase 36,12%, dengan ini siswa tergolong pada cukup kreatif. Dan kemampuan berpikir kreatif pada no soal 5 dengan indikator elaborasi (elaboration) terdapat 75% yang menyatakan bahwa siswa sudah tergolong kreatif. Pembahasan Berdasarkan hasil yang telah diketahui bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa di salah satu SMP di daerah Kabupaten Bandung Barat ini tergolong sedang atau masuk dalam kriteria cukup kreatif. Dilihat dari hasil kesalahan pengerjaan instrument berupa 5 soal uraian sebagai berikut. / Gambar 1.

jawaban salah nomor 1 Dilihat dari gambar 1 dengan indikator soal fluency, kesalahan pekerjaan siswa yaitu siswa hanya menjawab sampai diketahuinya saja tanpa mencoba

untuk mencari menyelesaikan jawabnya. / Gambar 2. jawaban salah nomor 2 Pada gambar 2 jawaban siswa salah dengan indikator soal flexibility, terlihat bahwa kurang telitnya siswa menjadi kesalahan yang dilakukan dalam mengerjakan soal yang telah diberikan cara siswa mengerjakan soal benar akan tetapi siswa kurang teliti dalam menyelesaikannya.

Pada penyelesaian ini siswa kurang kreatif karena tidak menyelesaikan soal dengan alternatif lain, siswa menyelesaikan dengan cara yang lumrah dipakai oleh setiap siswa. / Gambar 3. jawaban salah nomor 3 Pada gambar 3 jawaban siswa salah dengan indikator soal flexibility, kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa hanya menjawab satu perintah saja yaitu menentukan harga sebuah buku dan satu lusin pensil sedangkan pada soal diberikan perintah untuk menentukan harga 3 buah buku tulis dan 7 lusin pensi, siswa kurang memperhatikan intruksi yang terdapat pada soal tersebut.

Pada soal ini, aspek flexibility tergolong pada kriteria cukup kreatif terlihat pada hasil presentase bahwa pada soal ini mendapat berbagai kesalahan setelah aspek originality. Menurut Munandar (Amtiningsih dkk., 2016) aspek flexibility dapat terpenuhi jika siswa mampu untuk menghasilkan gagasan baru dari suatu masalah, atau dengan kata lain kemampuan seseorang dalam melihat masalah dari berbagai sudut pandang. / Gambar 4.

jawaban salah nomor 4 Pada gambar 4 jawaban siswa salah pada indikator soal originality, dapat dilihat dari jawaban siswa, bahwa kurangnya pemahaman siswa terhadap sistem persamaan linear dua variabel, karena persamaan linear dua variabel tidak tepat di selesaikan jika hanya ada satu persamaan saja. / Gambar 5. jawaban salah nomor 5 Pada gambar 5 dapat dilihat jawaban siswa salah dengan indikator elaboration, siswa kurang memahami cara mengerjakan menggunakan metode yang ada atau yang sudah diberikan dalam materi sistem persamaan linear dua variabel dengan begitu siswa menjawab sesuai yang siswa ketahui saja, ini berarti bahwa kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab soal secara terperinci.

Menurut Munandar (Mardhiyana & Sejati, 2016) menyebutkan ciri-ciri siswa dengan aspek elaboration diantaranya mengembangkan pendapat yang dimilikinya dan menguraikan secara rinci suatu objek permasalahan. Dapat dilihat dari tabel 2, dari keseluruhan siswa menjawab soal kemampuan berpikir kreatif tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa semua siswa termasuk kedalam kriteria cukup kreatif dengan rata-rata 64,23% dan tergolong berkemampuan sedang dalam kemampuan berpikir kreatif, sesuai dengan yang ada pada tabel 1 tentang kriteria kemampuan berpikir kreatif (Putra, Akhdiyati, Setiany, & Andiarani, 2018) KESIMPULAN Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat kita simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan di salah satu SMP

Negeri di daerah Kabupaten Bandung Barat dengan sampel penelitian siswa kelas VII sebanyak satu kelas yang dipilih secara random menunjukkan bahwa pencapaian tes kemampuan berpikir kreatif dengan materi "sistem persamaan linear dua variabel" berada pada presentase 64,23 termasuk pada rentang 33 – 67 dengan kriteria cukup kreatif atau termasuk kategori sedang.

Hal tersebut berdasarkan hasil penyelesaian pada jawaban siswa dengan memperhatikan indikator-indikator berpikir kreatif yaitu kelancaran (fluency), kelenturan (flexibility), keaslian/originalitas (originality), dan keterincian/elaborasi (elaboration). UCAPAN TERIMA KASIH (TENTATIF) Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, terimakasih kepada pihak sekolah yang telah berkontribusi untuk penelitian ini dan kepada sumber yang telah melengkapi penulisan ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.

Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pembaca khususnya bagi peneliti.

INTERNET SOURCES:

<1% - <https://iopscience.iop.org/issue/1742-6596/895/1>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/328958404_THE_STUDENTS'_MATHEMATICAL_UNDERSTANDING_ABILITY_THROUGH_SCIENTIFIC-ASSISTED_APPROACH_OF_GEOGEBRA_SOFTWARE

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/331870698_Mathematical_Creative_Thinking_Ability_of_Junior_High_School_Students_in_Solving_Open-Ended_Problem

<1% - http://www.pondiuni.edu.in/storage/dde/downloads/mbaii_sm.pdf

<1% -

<https://humansofdata.atlan.com/2018/09/qualitative-quantitative-data-analysis-methods/>

<1% - <https://www.scilit.net/journal/4345521>

1% - http://media.unpad.ac.id/thesis/270120/2011/270120110001_a_4483.pdf

<1% - <http://portal.fmipa.itb.ac.id/snips2016/kfz/pages/proceedings.php>

<1% - http://repository.upi.edu/19066/6/T_IPA_1308068_Chapter3.pdf

<1% -

<https://docobook.com/1-pedoman-pemberian-skor-pada-beragam-utari-sumarmo.html>

<1% -

<https://klinikedu.wordpress.com/2011/05/02/berpikir-kritis-dan-kreatif-dalam-pembelajaran-matematika/>

<1% - <http://portal.fmipa.itb.ac.id/snips2015/pages/abstracts1.php>

1% - <https://masdwijanto.files.wordpress.com/2011/03/buku-standar-isi-smp.pdf>
<1% - <https://23veranita.blogspot.com/2008/>
<1% -
https://mafiadoc.com/5-penggunaan-media-timbangan-bilangan-dalam-_5a0d7f7f1723dd04c0a78772.html
<1% -
<http://digilib.unimed.ac.id/31327/4/9.%20NIM.%204141111011%20CHAPTER%20I.pdf>
<1% -
<https://anie-nurwasilah.blogspot.com/2012/01/tokoh-penemu-ilmu-pengetahuan.html>
1% - <https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/download/2738/1880>
<1% - <http://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/download/989/pdf>
<1% - <https://pendidikanlela.blogspot.com/2017/01/makalah-konsep-ibadah.html>
1% -
<https://termodinamika-noviantysj.blogspot.com/2015/03/aplikasi-hukum-termodinamika-dalam.html>
<1% -
<https://www.scribd.com/document/367879949/Kumpulan-Makalah-Seminar-ACER-N>
<1% -
<https://id.123dok.com/document/7qvl8dry-komunikasi-antarbudaya-dalam-proses-asimilasi-pada-pernikahan-campuran-studi-kasus-tentang-komunikasi-antarbudaya-dalam-proses-asimilasi-pada-pernikahan-campuran-suku-batak-toba-tionghoa-di-kota-medan.html>
<1% -
<https://kurniawaalex.blogspot.com/2014/10/kerangka-dasar-kurikulum-2013.html>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/35574/3/jiptummp-gdl-gittichusn-47449-3-babii.pdf>
<1% -
<https://asbarsalim009.blogspot.com/2014/04/mata-kuliah-ilmu-sosial-dan-budaya.html>
<1% -
<https://ptkguruku.blogspot.com/2014/08/ptk-upaya-meningkatkan-kemampuan.html>
1% - <https://docplayer.info/59767337-Bab-ii-kajian-teoritik.html>
<1% - https://arissupri.blogspot.com/2014/03/ruang-lingkup-ilmu-ekonomi_28.html
<1% -
<https://johannessimatupang.wordpress.com/2016/03/02/latihan-bi-dan-penulisan-ilmiah-ii-b/>
<1% -
<https://putusutrisna.blogspot.com/2011/11/ccontoh-proposal-eksperimen-pendidikan.html>
1% - <http://repository.unpas.ac.id/30893/2/BAB%20I.pdf>
<1% - <https://sulipan.wordpress.com/category/pendidikan/manajemen-pendidikan/>
<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/2329/665>

1% - <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/download/986/934>
1% - <http://eprints.ums.ac.id/69558/11/NASKAH%20PUBLIKASI%20ORINA%20HAPSARI%20revi%281%29-1.pdf>
<1% - <https://uas201142058.wordpress.com/category/kualitatif/>
<1% - https://issuu.com/alobatnic/docs/alobatnic_prosiding_sinafi_2018
<1% - <https://id.123dok.com/document/y930g6ly-korelasi-antara-motivasi-dan-gaya-belajar-dengan-hasil-belajar-mata-pelajaran-aqidah-akhlak-siswa-kelas-xi-madrasah-aliyah-muhammadiah-mam-2-yang-gong-kecamatan-jenangan-kabupaten-ponorogo-tahun-ajaran-20182019.html>
<1% - <https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling/>
<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/3059/978>
1% - <https://rumusbilangan.com/sistem-persamaan-linear-dua-variabel/>
<1% - <https://id.123dok.com/document/q2n91npq-penerapan-accelerated-learning-untuk-meningkatkan-kemampuan-pemecahan-masalah-dan-representasi-matematis-siswa-smp-situdi-kuasi-eksperimen-pada-siswa-kelas-vii-sebuah-smp-swasta-di-bandung.html>
<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/2873/976>
<1% - <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/jpmi/article/download/578/115>
<1% - https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/bitstream/handle/11617/6968/30_79_Makalah%20Rev%20Anisatul%20Farida.pdf?sequence=1&isAllowed=y
<1% - <https://id.scribd.com/doc/291291029/Contextual-Teaching-and-Learning-untuk-Meningkatkan-Problem-Solving-Skill-Siswa-SD-I>
1% - <http://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/75>
<1% - <http://eprints.umpo.ac.id/1633/8/ARTIKEL.pdf>
<1% - <https://id.123dok.com/document/wyelv21q-professional-learning-untuk-indonesia-emas.html>
<1% - <https://id.scribd.com/doc/305739757/PROSIDING-SENDIKMAD-2015>
<1% - <https://zombiedoc.com/bagian-1-metode-pembelajaran.html>
<1% - <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/1312/678>
<1% - <https://pencemaranpengelolaannya.blogspot.com/2015/11/peningkatan-kemampuan-siswa-dalam.html>
<1% - <https://elitasuratmi.wordpress.com/2012/05/02/page/3/>
<1% - <https://zfhkarya.blogspot.com/2015/10/laporan-aktualisasi-nilai-dasar-pns.html>
<1% - <http://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/download/27/24>

<1% -

<https://anggabays.blogspot.com/2018/10/dampak-positif-dan-negatif-internet.html>

<1% - <https://repository.unja.ac.id/4740/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>

<1% -

<https://mohammadwalidi.blogspot.com/2014/09/materi-matematika-smamasmkmak-kelas-x.html>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/307725170_Pengembangan_Soal_Penalaran_Model_TIMSS_Konteks_Sumatera_Selatan_di_Kelas_IX_SMP

<1% -

<https://matematika-skripsiku.blogspot.com/2015/09/penerapan-metode-problem-solving-untuk.html>

<1% - <https://abstrakpenelitianindonesia.blogspot.com/feeds/posts/default>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/293419030/Pedoman-Penulisan-Karya-Tulis-finalisasi>

<1% -

<https://file-education.blogspot.com/2011/04/kumpulan-karya-ilmiah-makalah-dan-hasil.html>

1% -

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33155/1/Sri%20Emilia-FKIK.pdf>